

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surah Al-Baqarah (2:233): *"Para ibu menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.* Sesuai dengan ayat tersebut Kemenkes (Kementerian Kesehatan) No.450/2004 dan pp 33 tahun 2012, menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dilanjutkan hingga usia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), di Indonesia cakupan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif pada tahun 2022, tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari tahun 2021. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa. Prevalensi berdasarkan data statistik pada tahun 2021 persentase ibu nifas yang tidak melakukan IMD (Inisiasi menyusui dini) masih tinggi di Kabupaten Boyolali mencapai sebanyak 26,6%.

ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi karena ASI mengandung semua zat yang diperlukan yakni mengandung zat kekebalan atau antibodi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit . (Septi et.al 2023). ASI pertama yang keluar disebut dengan kolostrum. Kolostrum mengandung banyak protein dan immunoglobulin guna memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Ekasari dan Adimayanti 2022). Kekurangan nutrisi yang terjadi pada awal kehidupan dapat mengakibatkan terjadinya *growth faltering* (gagal tumbuh) sehingga bayi yang kekurangan nutrisi akibat tidak mendapatkan ASI juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, morbiditas dan mortalitas bayi. Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sejak dini (Rochmiati , 2024)

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya bermanfaat bagi bayi saja namun bermanfaat juga bagi ibu. Manfaat yang didapatkan oleh ibu jika memberikan ASI eksklusif yaitu dapat mengurangi risiko terjadinya kanker

payudara (Putri dan Muthia 2023). Tidak segera keluarnya ASI pertama pada hari pertama setelah melahirkan bisa disebabkan kurangnya rangsangan isapan bayi yang mengaktifkan kerja hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk mendorong ASI yang ada pada alveoli, lobus serta duktus yang berisi ASI lalu dikeluarkan melalui puting susu (Hidayah dan Dian Anggraini 2023). Ketidak mampuan untuk menyusui membuat ibu semakin merasa kurang percaya diri dan membuat ibu merasa cemas(Prastanti,2023).

Meskipun terapi Farmakologi seperti Metoklopramid, Domperidone adalah obat yang meningkatkan produksi ASI (Ermiyanti 2020). Untuk membantu membuat ibu tetap merasa tenang dan tidak setres pada saat menyusui. Sebagai alternatif untuk mengurangi efek samping dari pemberian obat-obatan tersebut, maka dilakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin ialah tindakan pijat punggung pada sepanjang tulang belakang mulai dari servikalis ketujuh hingga ke kosta 5-6 yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI. Tindakan ini dapat membuat ibu merasa rileks dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI pada kedua payudara (Naingalis, 2023).

Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti yaitu pengambilan data populasi ibu postpartum selama bulan Desember, Januari dan Februari tahun 2025 sebanyak 115 orang di Ruang Kenanga RSUD Waras Wiris. Data yang diperoleh yaitu total ibu postpartum dengan lahiran Spontan sebanyak 59 orang. Sedangkan, ibu postpartum dengan *Section Caesarean* (SC) sebanyak 56 orang. Pada tanggal 15 -18 maret 2025 berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu postpartum Spontan di Ruang Kenanga di dapatkan hasil 7 orang mengalami produksi ASI tidak lancar. Berdasarkan latar belakang yang telah di sebutkan, Sehingga penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas” .

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di RSUD Waras Wiris ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Waras Wiris.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas
- c. Menganalisa perbedaan produksi ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah keragaman pustaka bagi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta khususnya Program Studi Kebidanan tentang hasil aplikasi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wawasan dalam mengaplikasikan ilmu kebidanan dalam penanganan masalah produksi ASI pada ibu nifas dan merupakan pengalaman serta menambah wawasan peneliti terhadap pijat oksitosin.

2. Praktis

Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat secara praktis diantaranya:

a. Bagi ibu .

Penelitian ini sebagai penambah pengetahuan dan wawasan ibu mengenai pijat oksitosin serta dapat bermanfaat bagi ibu sebagai masukan informasi untuk meningkatkan produksi ASI.

b. Bagi RSUD Waras Wiris

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dan referensi bagi petugas kesehatan untuk menjadikan pijat oksitosin sebagai intervensi kebidanan dalam melakukan asuhan kepada ibu postpartum dengan permasalahan ASI belum keluar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
01	Dewi Ika Mustika et.al, (2022)	Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum	- Melakukan Pemberian Intervensi pijat Oksitosin. - <i>one grup pre- post test design.</i> -ibu post partum spontan	- Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. - menggunakan uji <i>Paired Sampel t-test.</i> - Jumlah Sampling sebanyak 31 responden. - dilakukan 2 kali yaitu pertama pada 6 jam post partum kedua pada 24 jam setelah post partum.
02	(Septi, Risza, dan Rini 2023)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Postpartum	- Melakukan penelitian Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi ibu nifas. - Alat ukur lembar observasi - melakukan intervensi 2 hari dengan frekuensi 2 kali sehari pagi dan sore selama 15 mnt.	- Penelitian semu atau <i>quasy eksperimen</i> dengan rancangan <i>Two-Group Posttest Only.</i> - Teknik sampling purposive sampling - analisis data menggunakan uji Paired T Test
03	(Hidayah dan Dian Anggraini 2023)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada ibu nifas	- Melakukan penelitian Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi ibu nifas. - Alat ukur lembar observasi.	- Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas 3 jam postpartum selama 5 hari pagi dan sore. - Desain rancangan posttest dengan kelompok kontrol. -teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> - menggunakan <i>uji chi-square</i>